

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirasa sehaluan karena dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada gambaran permasalahan secara mendalam. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif menitikberatkan pada prosedur-prosedur yang berjalan dan hasilnya. Peneliti seharusnya terdorong pada cara menafsirkan bagaimana hal itu muncul.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam untuk mendapatkan data, baik secara lisan ataupun tulisan untuk kemudian dielaborasi dan ditelaah agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Pendapat lain tentang pengertian kualitatif diutarakan oleh Bogdan dalam Moleong (2000, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat dilihat.

Dalam penelitian kualitatif instrumen kunci adalah peneliti sendiri yang berpartisipasi langsung ke lapangan untuk mencari informasi melewati observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia merupakan instrumen utama karena menjadi segalanya bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, juru analisis reporter penelitian, dan pada akhirnya menjadi reporter penelitian

Pendekatan ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan kejadian atau fenomena yang ada kemudian dilakukan proses penjelasan terhadap fenomena atau permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk mengartikan berdasarkan kebiasaan metode penelitian tertentu dengan cara menganalisis permasalahan sosial atau manusia. Peneliti memandang gambaran secara kompleks yang bersifat terpisah-pisah. Menelaah kata-kata dan mengembangkan informasi dari narasumber secara *detail* dan melakukan penelitian berlandaskan dengan situasi ilmiah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang meneliti mengenai Peran Guru PPKn Dan Peserta didik Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini memakai metode penelitian studi kasus karena dirasa cocok dengan penelitian ini, karena dengan menggunakan metode studi kasus diharapkan bisa menggali hasil penelitian dengan cara menggambarkan sebuah fenomena atau fakta-fakta pada saat penelitian dilakukan Cohen, L dkk. (2007: 258) menyatakan studi kasus sebagai berikut:

“Tujuan dari observasi (studi kasus) adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan untuk menganalisis secara intensif berbagai fenomena yang merupakan siklus hidup suatu entitas dengan satu sudut pandang untuk menetapkan generalisasi tentang populasi yang lebih luas yang menjadi dasar kesatuan.”

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diduga tepat untuk kajian penelitian ini, karena yang menjadi pokok penelitian adalah masalah yang terjadi di dunia pendidikan Kota Bandung. Begitu juga dengan gagasan para pakar sebagai berikut Menurut Dainial dan Wasriah (2009, hlm. 64):

“Metode studi kasus adalah metode intensif dan menyeluruh untuk mengungkap latar belakang, status, dan interaksi lingkungan dengan individu, kelompok, lembaga, dan komunitas tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang unik untuk penelitian.”

Melalui metode studi kasus ini peneliti menginginkan bisa mendapatkan informasi yang mendalam dari narasumber, melihat bagaimana jalannya pembelajaran yang dirancang oleh guru SMP Negeri 2 Bandung di era revolusi industri 4.0 ini. Berada di era revolusi industri 4.0 membuat guru dan peserta didik berbenah dari mulai dari diri pribadi hingga kolaborasi diantara keduanya. Banyak

guru yang dalam pembelajarannya sudah berubah dan mengikuti perkembangan zaman dengan belajar menggunakan fitur terbaru dari era revolusi industri 4.0. Kebanyakan peserta didik dalam kasus ini telah memperlihatkan bahwa mereka adalah pribadi yang unik dan kreatif karena bisa mengubah media sosial menjadi lahan untung mengembangkan diri.

Pihak SMP Negeri 2 Bandung sangat mendukung dan sudah berbenah sedikit demi sedikit dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 dengan memberikan fasilitas yang bisa mewadahi kebutuhan guru dan peserta didiknya. Bukan hanya sekedar fasilitas semata tetapi program digitalisasi sekolah juga dijalankan dengan baik, salah satunya dengan berbagai *workshop* bagi guru yang mungkin belum paham dengan teknologi baru yang hadir saat ini, adanya ekstrakurikuler yang dihadirkan tepat pada era saat ini yang menampilkan inti utamanya adalah teknologi. Daripada itu yang paling penting adalah sinergi pada waktu pelaksanaannya terlihat dari semua elemen bekerja sama dengan baik dan saling membantu untuk menyukseskan program sekolah,

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat memperoleh representasi dari permasalahan yang terjadi secara mendalam. Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan bisa lebih mendekati dengan narasumber yang mana akan membuat hasil dari penelitian ini lebih mendalam dan objektif di hasilnya. Penggunaan metode studi kasus di SMP Negeri 2 Bandung dapat melihat detail-detail kecil yang unik karena peneliti bisa mendapati apa yang tidak ada di sekolah lain, seperti halnya banyak ekstrakurikuler yang unik dan merepresentasikan era revolusi industri 4.0.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan ini adalah guru PPKn yang dalam pembelajarannya berinovasi sesuai kebutuhan jaman dimana sekarang sedang menghadapi revolusi industri 4.0 di era disrupsi. Selanjutnya ada peserta didik-peserta didik yang dalam cara belajarnya sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang merupakan bagian dari fenomena revolusi industri 4.0 di era disrupsi. Partisipan-partisipan yang penulis pilih ini merupakan subjek yang relevan untuk diteliti karena mereka bisa dijadikan contoh untuk dunia pendidikan khususnya di kota Bandung agar bisa menerapkan teknologi dalam keseharian pembelajarannya.

Nasution (1996, hlm. 32) mengutarakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif sampel hanya merupakan sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa benda, peristiwa, orang, situasi yang diamati. Seringkali sampel dipilih "secara sengaja" dalam kaitannya dengan maksud atau tujuan tertentu. Responden sering diminta menunjuk orang lain yang bisa memberikan informasi, kemudian responden tersebut diminta menunjuk orang lain dan lain sebagainya. Cara ini biasa disebut dengan "snowball sampling" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Bersumber pada pendapat Nasution di atas, dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah orang-orang yang membagikan informasi secara jelas terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Hal serupa diutarakan oleh Moleong (2000, hlm. 165) yang menerangkan bahwa "pada penelitian kualitatif tidak ada contoh acak tetapi contoh bertujuan (*purpose sample*)".

**Tabel 3.1 Partisipan Penelitian**

Nama	Peran
Asep Rahman	Wakasek Kesiswaan
Agus rendra	Guru PPKn
Dewi A	Guru PPKn
Alya Nashwa	Peserta Didik
Delima Rizmi Agniha	Peserta Didik
Emiliendru Soekarno	Peserta Didik
Mohammad Fadli Nugraha	Peserta Didik
Firny Dwi Adriyani	Peserta Didik
M. Hairul	Peserta Didik
Inaya Yustia Putri	Peserta Didik

Keisyia Salsabila Senjaya	Peserta Didik
Mutiara Khansa S.	Peserta Didik
Naura Shaliha Zainab	Peserta Didik
Neyla rahmahfaisa	Peserta Didik
Nurmawa Kahadean	Peserta Didik
Rafliie Rafaat Permana	Peserta Didik
Raihan Fathiy Anady	Peserta Didik
Rayhan Andrean R	Peserta Didik
Reksandika Kusuma	Peserta Didik
M. Riyadlu sholihin	Peserta Didik
Salsabila Putri Shakhrah	Peserta Didik
Sarah Sheila Hartonopoetri	Peserta Didik
Yussi Pratiwi	Peserta Didik

*Sumber: SMP Negeri 2 Bandung*

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bandung lokasi tersebut di pilih oleh peneliti karena mempunyai *track record* yang baik dalam hal prestasi di dunia pendidikan dan mendapatkan predikat sekolah terdigital se-kota Bandung tahun 2018 dan 2019. Penunjukkan lokasi penelitian diselaraskan dengan tujuan penelitian yang bertumpu pada pengembangan dalam pembelajaran oleh guru PPKn dan juga acara belajar peserta didik dalam menjumpai revolusi industri 4.0 di era disrupti.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atas alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen juga musti dikonfirmasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap menjalankan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Walaupun peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen utama, tetapi dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti memiliki pengaruh yang signifikan karena sekadar berbuat selaku pemerhati gejala yang ada saja. Untuk itu, pada penelitian ke lapangan peneliti memanfaatkan lembar observasi dan pedoman wawancara sebagai penyokong dalam mencari data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan metode penelitian yang dipakai, proses akumulasi data dalam penelitian studi kasus ini menerapkan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

### **3.3.1 Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan untuk menyokong data-data yang didapat dari wawancara. Observasi adalah pemantauan yang dilakukan secara langsung atas objek penelitiannya yang dimana peneliti mempelajari apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan bergabung dalam kegiatan mereka (Sugiyono, 2009, hlm. 311). Data observasi diharapkan lebih nyata tentang situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman konsep yang matang dalam segala situasi
- b. Pengalaman secara terang-terangan dapat membuat peneliti menerapkan pendekatan induktif.
- c. Peneliti bisa mengamati hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain.
- d. Peneliti dapat menjumpai hal-hal yang sedianya tidak akan terekspos oleh narasumber dalam wawancara
- e. Peneliti dapat menjumpai hal-hal di luar pendapat narasumber lantas peneliti mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

- f. Dalam lapangan peneliti tidak sekedar melakukan observasi akan tetapi juga mendapatkan persepsi pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Bedasarkan pengamatan di atas yang dijalankan pada saat observasi yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian guru PPKn, Wakasek Kurikulum, dan peserta didik dari SMPN 2 Kota Bandung diberdayakan untuk menyokong pengumpulan data, sehingga peneliti dapat serta-merta mengetahui peran guru dan peserta didik dalam menjumpai revolusi industri 4.0 di era disrupsi. Observasi ini dilakukan memang dengan kurang sempurna dikarenakan pada saat penelitian telah terjadi pandemi covid-19 yang mana mempengaruhi peneliti untuk mengobservasi seluas-luasnya tetapi tidak mengurangi esensi penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata dari berlangsungnya pembelajaran pada saat pandemi yang mana menggunakan sistem belajar online dan juga untuk melihat bagaimana proses digitalisasi dari mulai pembelajaran, penialian, hingga evaluasi di SMP Negeri 2 Bandung berjalan.

Observasi yang dilakukan lebih tertuju pada pengamatan sewaktu wawancara, pengamatan ini dileburkan dengan teknik pengumpulan data melewati instrument yang disediakan untuk wawancara, sampel subjek penelitian dengan itu diharapkan peneliti mampu dan menjadikan karya ilmiah tersebut bisa menjadi sumber referensi oleh peneliti-peneliti lain.

### **3.3.2 Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (Sugiyono, 2009:317) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan dengan panduan instrument pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap subjek penelitian. Sesuni dengan tujuan dari wawancara itu

sendiri menurut Nasution (1996, hlm. 73) adalah untuk "mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi."

Wawancara ini dilakukan memang dengan kurang sempurna dikarenakan pada saat penelitian telah terjadi pandemi covid-19 yang mana mempengaruhi peneliti untuk mengobservasi seluas-luasnya tetapi tidak mengurangi esensi penelitian. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang faktual dari narasumber yaitu guru PPKn SMP Negeri 2 Bandung, peserta didik SMP Negeri 2 Bandung dan juga Wakasek Kurikulum SMP Negeri 2 Bandung. Peneliti juga ingin mendapatkan data yang unik dari pengalaman para narasumber yang menjalankan program digitalisasi di SMP Negeri 2 Bandung yang mana bisa dijadikan contoh untuk sekolah lainnya. Wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan berbagai respon yang berbeda-beda tetapi bisa dibilang semua narasumber antusias, dan hasil yang diperoleh juga bisa dibilang beragam tetapi masih positif.

### **3.3.3 Studi Literatur**

Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa "hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diladapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

### **3.3.4 Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa "studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian"

Arikunto (2006, hlm. 236) yang mengatakan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa



catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bag peneliti selain wawancara dan observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, studi dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi berupa data jumlah peserta didik, teknologi yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran, dokumen dan yang lainnya yang terdapat di SMPN 2 Kota Bandung.

### 3.3.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk membantu mencatat hasil pengamatan sesuai yang peneliti lihat dan alami saat proses penelitian. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hal-hal penting ketika saat wawancara dengan narasumber, serta kejadian-kejadian tidak terduga yang bisa dijadikan sumber penelitian.

Moleong (2007, hlm. 208) memberikan pengertian mengenai catatan lapangan yaitu sebagai berikut:

*“Field notes are shortened notes containing key words, phrases, main points of conversation or observations. These notes are useful as an intermediary tool, namely between what is seen, heard, felt, smelled, touched with actual notes in the form of field notes.”*

Dalam penelitian ini catatan lapangan diperlukan untuk mencatat berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran di SMPN 2 Kota Bandung.

## 3.4 Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Stainback (Sugiyono, 2009, hlm. 335) analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi

### 3.4.1 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kondisi faktual pembelajaran di SMPN 2 kota Bandung seperti pengelolaan kelas, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan dan lain-lain. Selain itu wawancara yang dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui cara belajar mereka dengan memanfaatkan teknologi, Dosen PKN UPI sebagai kalangan akademisi, dan juga kepala sekolah sebagai pengampu tertinggi program di SMPN 2 Kota Bandung.

### 3.4.2 Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui dua cara, yaitu: Pertama; persiapan, yaitu kegiatan pemeriksaan terhadap masing-masing informasi dengan memilih dan memilahnya. Hanya informasi yang valid saja yang akan dipergunakan pada proses berikutnya. Kedua; pengolahan, yakni menyajikan data secara lebih sistematis dan informatif, sehingga mudah dan dapat dianalisis.

### 3.4.3 Analisis data

Data penelitian yang diperoleh untuk menganalisis data berupa catatan-catatan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada guru dan peserta didik SMPN 2 Kota Bandung. Untuk kemudian data tersebut disaring dengan hati-hati dan kritis dalam mengkonstruksi data untuk tataran konsep yang sudah ditentukan dengan sistematis sehingga mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.

#### 3.4.3.1 Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi Data Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini

dilakukan setelah peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan cara guru dan peserta didik dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di era disrupsi, hasil dari wawancara berupa catatan kecil, rekaman suara ataupun video dituangkan kedalam bentuk tulisan dengan cara mengambil intisari dari hasil wawancara tersebut.

### 3.5.3.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah *display data* yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

### 3.5.3.3. *Verification/conclusion*

Langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini didapat dari hasil dan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan. Kesimpulan ini bukan merupakan hasil akhir tetapi merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bisa berubah jika berkembang seiring peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### a. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2014 hlm 325). Oleh karena itu, untuk

menghasilkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti akan terus melakukan perpanjangan pengamatan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan secara lebih cermat, mengecek kembali data yang diperoleh, mencari bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tahap-tahap tersebut digunakan agar mendapat hasil yang valid

b. *Uji Transferability*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014. 326), dalam hal pengujian *transferability*, peneliti akan membuat laporan hasil penelitian yang berisikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Tujuan pembuatan laporan ini agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini.

c. *Uji Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing dengan melihat, memberi saran dan masukan kepada peneliti pada saat penentuan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014. 328).

d. *Uji Conformability*

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang Uji ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2014.hlm 329).